

SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH

Dedi Arianto

Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang.
Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan
Komeriing Ulu Timur Prov. Sumatera-Selatan
dediarianto@stitmugu.ac.id

Abstrak

Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW terbagi dua periode, Makkah dan Madinah. Intisari pendidikan Islam pada periode itu disandarkan pada Alquran dan sunnah. Rasul adalah guru, pelopor pendidikan Islam. Dari sana titik awal perkembangan pendidikan Islam dimulai.

Kajian ini akan membahas pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Makkah dan Madinah, kurikulum, kebijakan dan cara penyampaian ilmu yang disampaikan oleh Rasul. Pendidikan Islam masa Rasul menekankan pemahaman dan penghafalan Alquran, keilmuan berkembang belum meluas seperti pada masa setelahnya, cara pengajaran masa ini sangat sederhana, yaitu dengan berhadap-tatap langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga pelajaran lebih cepat dipahami, langsung ke sanubari sahabat. Nabi Muhammad lebih menitikberatkan pembinaan moral dan akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab yang bermukim di Makkah dan pada periode di Madinah Nabi Muhammad SAW melakukan pembinaan di bidang sosial. Di sinilah pendidikan Islam mulai berkembang pesat.

Kata Kunci: *Sejarah, Pendidikan Islam, Masa Rasulullah*

A. PENDAHULUAN

Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam amat penting, dengan mempelajarinya akan mengetahui sebab-akibat kemajuan dan kemunduran Islam. Terutama mengkaji pendidikan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW. Selaku umat Islam, hendaknya kita mengetahui sejarah guna menumbuhkembangkan wawasan generasi sekarang juga akan datang tentang mutiara *ibrah* yang terkandung pada sejarah tersebut.

Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW terbagi dua periode, Makkah dan Madinah. intisari pendidikan Islam pada periode itu

disandarkan pada Alquran dan sunnah. Rasul adalah guru, pelopor pendidikan Islam. Dari sana titik awal perkembangan pendidikan Islam dimulai. Kajian ini akan membahas pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Makkah dan Madinah, kurikulum, kebijakan dan cara penyampaian ilmu yang disampaikan oleh Rasul. Pendidikan Islam masa Rasul menekankan pemahaman dan penghafalan Alquran, keilmuan berkembang belum meluas seperti pada masa setelahnya, cara pengajaran masa ini sangat sederhana, yaitu dengan berhadap-tatap langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga pelajaran lebih cepat dipahami, langsung ke sanubari sahabat. Dan dapat dilihat betapa tangguh alumni madrasah rasulullah itu, mari bercermin padanya. *Road to Mohammed, Mohammed School*.

Ilmu di masa Rasul dan khalifah adalah sesuatu yang sangat berharga. Sedang ulama adalah pewaris para Nabi, seseorang tidak akan sanggup menjalankan tugas ilmiah kecuali bila ia berhias dengan akhlak yang tinggi, jiwanya bersih dari berbagai sifat tercela. Dengan jalan ilmu dan amal serta kerja yang baik, rohani mereka meningkat naik mendekati Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Pendidikan Islam mengutamakan segi kerohanian dan moral, maka segi pendidikan mental, jasmani, matematik, ilmu sosial dan jurusan-jurusan praktis tidak diabaikan begitu saja, dengan demikian pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang komprehensif. Pendidikan Islam sangat memperhatikan bidang keimanan, aqidah dan pencapaian ilmu karena zat ilmiah itu sendiri, dan pada masa Rasul karakteristik ini telah dimiliki terutama aspek ilmiah, kesusasteraan dan kebendaan, walau belum setinggi pencapaian kaum muslimin di masa kejayaannya.

Pada periode Makkah, Nabi Muhammad lebih menitikberatkan pembinaan moral dan akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab yang bermukim di Makkah dan pada periode di Madinah Nabi Muhammad SAW melakukan pembinaan di bidang sosial. Di sinilah pendidikan Islam mulai berkembang pesat. Simbol sentral dari wahyu Islam adalah kitab, tempat utama dimana pengajaran dilaksanakan dalam Islam adalah masjid, dan sejak dekade pertama sejarah Islam, lembaga pengajaran Islam tetap tak dapat

dipisahkan dari masjid yang lazim dibiayai dengan shadaqah agama.

Masjid mulai berfungsi sebagai sekolah sejak pemerintahan khalifah kedua, yaitu “Umar” yang mengangkat “penutur” sebagai *qashsh* untuk masjid di kota-kota, umpama Kufa, Bashrah, dan Damsyik guna membacakan Qur'an dan hadits (sunnah Nabi), dari pengajaran awal dalam bahasa dan agama ini lahirlahsekolah dasar rakyat (Maktab) dan juga pusat pengajaran lanjutan, yang berkembang menjadi universitas-universitas pertama abad pertengahan, dan yang akan menjadi model bagi universitas permulaan di Eropa pada abad 11 dan ke-12.

Tujuan maktab yang masih bertahan di banyak bagian dunia Islam, yaitu memperkenalkan remaja dengan ilmu membaca, menulis, dan lebih khusus dengan prinsip-prinsip agama. Jadi maktab berfungsi disamping sebagai pusat pendidikan agama dan sastra bagi masyarakat umum, juga sebagai sesuatu yang lebih menarik bagi studi kita ini tingkat persiapan bagi lembaga pengajaran lanjutan, dimana sains diajarkan dan dikembangkan¹.

Pada masa ini pula, muncul kelompok *tabi'in* yang berguru pada lulusan awal, di antara yang paling terkenal adalah Rabi'ah al-Razi yang membuka pertemuan ilmiah di Masjid Nabawi, adapun murid-muridnya adalah Malik bin Anas al-Asbahi pengarang kitab “*al-Muwatta*” dan pendiri mazhab Maliki.

Sedangkan ulama-ulama *tabi'in* adalah Sa'id bin al-Musayyab, Urwah bin al-Zubair, Salim Mawla bin Umar dan lain-lain. Di antara yang belajar pada Ibnu Abbas adalah Mujahid (w. 105 H), Sa'id bin Jubair (w. 94 H), Ikrimah Mawla ibn Abbas, Tawus al-Yammani, 'Ata bin Abi Rabah, semuanya dari Mekah. Di antara *tabi'in* itu juga adalah al-Hasan al-Basri yang belajar pada Rabi'ah al-Ra'y di Madinah, kemudian kembali ke Bashrah yang dikunjungi oleh penuntut-penuntut ilmu dari seluruh pelosok negeri Islam².

Ketika agama Islam diturunkan Allah, sudah ada di antara para sahabat

¹<http://my.opera.com/bassayef/blog/2008/05/14/sejarah> 1 maret 2020

²<http://mufeeecrf.blogspot.com/2009/10/pendidikan-islam-pada-masa-rasulullah.html>, 1 maret 2020.

yang pandai tulis baca. Kemudian tulis baca tersebut ternyata mendapat tempat dan dorongan yang kuat dalam Islam, sehingga berkembang luas di kalangan umat Islam. Ayat Alquran yang pertama diturunkan, telah memerintahkan untuk membaca dan memberikan gambaran bahwa kepandaian membaca dan menulis merupakan sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam. Kepandaian tulis baca dalam kehidupan sosial dan politik umat Islam ternyata memegang peranan penting, sejak nama Nabi Muhammad saw digunakan sebagai media komunikasi dakwah kepada bangsa-bangsa di luar bangsa Arab, dan dalam menuliskan berbagai macam perjanjian. Pada masa Khulafaur Rasyidin dan masa-masa selanjutnya tulis baca digunakan dalam komunikasi ilmiah dan berbagai buku ilmu pengetahuan. Karena tulis baca semakin terasa perlu, maka maktab berbagai tempat belajar, menulis dan membaca, terutama bagi anak-anak, berkembang dengan pesat.

Pada mulanya, di awal perkembangan Islam maktab tersebut dilaksanakan di rumah guru-guru yang bersangkutan dan yang diajarkan adalah semata-mata menulis dan membaca, sedangkan yang ditulis atau dibaca adalah syair-syair yang terkenal pada masanya Amalan Rasulullah saw diikuti oleh para sahabat dan pengikut-pengikutnya dan juga kaum muslimin kemudian semakin berkembang negara Islam, semakin banyak pula masjid didirikan untuk memainkan peranannya yang penting dalam masyarakat. Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, negeri Parsi, Syam, Mesir dan seluruh semenanjung tanah Arab ditaklukkan, masjid -masjid didirikan di semua kampung sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan Islam.

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah di Makkah

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama di Gua Hira di Makkah pada tahun 610 M. dalam wahyu itu termaktub ayat Alquran yang artinya: “Bacalah (ya Muhammad) dengan nama tuhanmu yang telah menjadikan (semesta alam). Dia menjadikan manusia dari

segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu maha pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya³.

Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua termaktub ayat Alquran yang artinya: *Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu member (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah*⁴.

Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad SAW telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk member peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan Islam. kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu-wahyu yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.

Setelah banyak orang memeluk Islam, lalu Nabi menyediakan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam untuk tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. di tempat itulah pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam. Disanalah Nabi mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Alquran kepada para pengikutnya serta Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan di sanalah Nabi beribadah (sholat) bersama sahabat-sahabatnya⁵.

Lalu turunlah wahyu untuk menyuruh kepada Nabi, supaya menyiarkan agama Islam kepada seluruh penduduk jazirah Arab dengan terang-terangan Nabi melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya.

³ (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

⁴ (Q.S. Al-Mudatsir: 1-7)

⁵ Prof. Dr.H. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992. Hal 6

Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-sahabatnya. Nabi tetap melakukan penyiaran Islam dan mendidik sahabat-sahabatnya dengan pendidikan Islam. Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Makkah Nabi Muhammad juga mengajarkan alqur'an karena Alquran merupakan inti sari dan sumber pokok ajaran Islam. Disamping itu Nabi Muhamad SAW, mengajarkan tauhid kepada umatnya⁶. Intinya pendidikan dan pengajaran yang diberikan Nabi selama di Makkah ialah pendidikan keagamaan dan akhlak serta menganjurkan kepada manusia, supaya mempergunakan akal pikirannya memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta seagai anjuran pendidikan 'akliyah dan ilmiah.

Mahmud Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam pada masa Makkah meliputi:

- a. Pendidikan Keagamaan Yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata jangan dipersekutukan dengan nama berhala.
- b. Pendidikan Akliyah dan Ilmiah Yaitu mempelajari kejadian manusiadari segumpal darah dan kejadian alam semesta.
- c. Pendidikan Akhlak dan Budi pekerti Yaitu Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.
- d. Pendidikan Jasmani atau Kesehatan. Yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.⁷

2. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Madinah

Pada periode Madinah. Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara. Cara Nabi melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam di Madinah adalah sebagai berikut:

⁶ Dra. Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2008. h. 28

⁷*Ibid*, h. 27

a. Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik.

Nabi Muhammad SAW mulai meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara intern (ke dalam), dan ke luar diakui dan disegani oleh masyarakat lainnya (sebagai satu kesatuan politik). Dasar-dasar tersebut adalah:

- Nabi Muhammad saw mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertentangan antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan diantara mereka. nabi mempersaudarakan dua-dua orang, mula-mula diantara sesama Muhajirin, kemudian diantara Muhajirin dan Anshar. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohnya persatuan kaum muslimin.⁸
- Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Nabi Muhammad menganjurkan kepada kaum Muhajirin untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing seperti waktu di Makkah.
- Untuk menjalin kerjasama dan saling menolong dalam rangka membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, turunkan syariat zakat dan puasa, yang merupakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam tanggung jawab sosial, baik secara materiil maupun moral.
- Suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru di Madinah, adalah disyariatkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu shalat juma'at yang dilaksanakan secara berjamaah dan adzan. Dengan shalat juma'at tersebut hampir seluruh warga masyarakat berkumpul untuk secara langsung mendengar khutbah dari Nabi Muhammad SAW dan shalat juma'at.

Rasa harga diri dan kebanggaan sosial tersebut lebih mendalam lagi setelah Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Allah untuk memindahkan kiblat dalam shalat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram Makkah, karena dengan demikian mereka merasa sebagai umat yang memiliki identitas.⁹

Setelah selesai Nabi Muhammad mempersatukan kaum muslimin, sehingga menjadi bersaudara, lalu Nabi mengadakan

⁸ Prof.Dr.H.Mahmud Yunus, *Sejarah..* h 26

⁹ Zuhairini,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.9,2008, h. 37

perjanjian dengan kaum Yahudi, penduduk Madinah. Dalam perjanjian itu ditegaskan, bahwa kaum Yahudi bersahabat dengan kaum muslimin, tolong- menolong , bantu-membantu, terutama bila ada seranga musuh terhadap Madinah. Mereka harus memperhatikan negeri bersama-sama kaum Muslimin, disamping itu kaum Yahudi merdeka memeluk agamanya dan bebas beribadat menurut kepercayaannya. Inilah salah satu perjanjian persahabatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰

b. Pendidikan Sosial Politik Dan Kewarganegaraan

Materi pendidikan sosial dan kewarnegaraan Islam pada masa itu adalah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konstitusi Madinah, yang dalam prakteknya diperinci lebih lanjut dan di sempurnakan dengan ayat-ayat yang turun Selama periode Madinah. Tujuan pembinaan adalah agar secara berangsur-angsur, pokok-pokok pikiran konstitusi Madinah diakui dan berlaku bukan hanya di Madinah saja, tetapi luas, baik dalam kehidupan bangsa Arab maupun dalam kehidupan bangsa-bangsa di seluruh dunia.

c. Pendidikan Anak dalam Islam

Dalam Islam, anak merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw dan gnerasi muda muslimlah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam. Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Alquran berkaitan dengan itu. Diantara peringatan-peringatan tersebut antara lain:

- Pada surat At-Tahrim ayat 6 terdapat peringatan agar kita menjaga diri dan anggota keluarga (termasuk anak-anak) dari kehancuran (api neraka)
- Pada surat An-Nisa ayat 9, terdapat agar jangan meninggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya

¹⁰ Prof.Dr.H.Mahmud Yunus, *Sejarah*, h. 16

menghadapi tantangan hidup.

- Pada surat Al-Furqan ayat 74, Allah SWT memperingatkan bahwa orang yang mendapatkan kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati.¹¹

Adapun garis-garis besar materi pendidikan anak dalam Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Tauhid
2. Pendidikan Shalat
3. Pendidikan adab sopan dan santun dalam bermasyarakat
4. Pendidikan adab dan sopan santun dalam keluarga
5. Pendidikan kepribadian¹²
6. Pendidikan kesehatan
7. Pendidikan akhlak.¹³

3. Perbedaan ciri pokok pembinaan pendidikan Islam periode kota Makkah dan kota Madinah:

- a. Periode kota Makkah: Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Periode kota Madinah: Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.

4. Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW

Mengidentifikasi kurikulum pendidikan pada zaman Rasulullah terasa sulit, sebab Rasul mengajar pada sekolah kehidupan

¹¹ Zuhairini, dkk, *Sejarah*. hal 55

¹² Ibid, h. 58

¹³ Mahmud Yunus, *Sejarah*. h. 18

yang luas tanpa di batasi dinding kelas. Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan Rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya.

Sistem pendidikan Islam lebih bertumpu kepada Nabi, sebab selain Nabi tidak ada yang mempunyai otoritas untuk menentukan materi-materi pendidikan Islam. Dapat dibedakan menjadi dua periode:

a. Makkah

- Materi yang diajarkan hanya berkisar pada ayat-ayat Makiyyah sejumlah 93 surat dan petunjuk-petunjuknya yang dikenal dengan sebutan sunnah dan hadits.
- Materi yang diajarkan menerangkan tentang kajian keagamaan yang menitikberatkan pada keimanan, ibadah dan akhlak.

b. Madinah

- Upaya pendidikan yang dilakukan Nabi pertama-tama membangun lembaga masjid, melalui masjid ini Nabi memberikan pendidikan Islam.
- Materi pendidikan Islam yang diajarkan berkisar pada bidang keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan jasmanai dan pengetahuan kemasyarakatan.

5. Kebijakan Rasulullah Dalam Bidang Pendidikan

Untuk melaksanakan fungsi utamanya sebagai pendidik, Rasulullah telah melakukan serangkaian kebijakan yang amat strategis serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Proses pendidikan pada zaman Rasulullah berada di Makkah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Hal yang demikian belum di mungkinkan, kaena pada saat itu Nabi Muhammad belum berperan sebagai pemimipin atau kepala Negara, bahkan beliau dan para pengikutnya berada dalam baying-bayang ancaman pembunuhan dan kaum kafir quraisy. Selama di Makkah pendidikan

berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi-sembunyi. Diantaranya yang terkenal adalah rumah Al- Arqam.

Langkah yang bijak dilakukan Nabi Muhammad SAW pada tahap awal Islam ini adalah melarang para pengikutnya untuk menampakkan keIslamannya dalam berbagai hak.tidak menemui mereka kecuali dengan cara sembunyi-sembunyi dalam mendidik mereka.

Setelah masyarakat Islam terbentuk di Madinah barulah, barulah pendidikan Islam dapat berjalan dengan leluasa dan terbuka secara umum.dan kebijakan yang telah dilakukan Nabi Muhammmad ketika di Madinah adalah:

- Membangun masjid di Madinah. Masjid inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah.
- Mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai.¹⁴

6. Metode yang dikembangkan oleh Nabi

- a. Dalam bidang keimanan: melalui Tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan di dukung oleh bukti-bukti yang rational dan ilmiah.
- b. Materi ibadah: disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah diikuti masyarakat.
- c. Bidang akhlak: Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹⁵

Adapun cara pengajaran / penyampaian Ilmunya, maka ada empat

¹⁴ Prof.Dr.H.Abuddin Nata, MA, *Pendidikan Islam Perspektif Hadits*. Ciputat: UIN Jakarta Press 2005 h. 24

¹⁵ Dr.Armai Arief, MA, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan IslamKlasik*. Bandung: Penerbit Angkasa,2005. h.135-136

orang Abdullah yang besar sekali jasanya dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada muridnya, yaitu :

- a. Abdullah bin Umar di Madinah
- b. Abdullah bin Mas'ud di Kufah
- c. Abdullah bin Abbas di Makkah
- d. Abdullah bin Amr bin al-Ash di Mesir.

Sahabat-sahabat itu tidak menghafal semua perkataan Nabi dan tidak melihat semua perbuatannya. Dia hanya menghafal setengahnya. Maka oleh karena itu, kadang-kadang hadits yang diajarkan oleh ulama di Madinah belum tentu sama dengan hadits yang diajarkan ulama di Makkah. Oleh sebab itu, para pelajar harus belajar di luar negerinya untuk melanjutkan studi. Misalnya, pelajar Mesir melawat ke Madinah, pelajar Madinah melawat ke Kufah dan lain-lain.

Yang dimaksud di sini adalah pengajaran ilmu Alquran dan sunnahnya. Pada awalnya saat permulaan turunnya Alquran Nabi mengajarkan Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka berkumpul membaca Alquran dan memahami kandungan setiap ayat yang diturunkan Allah dengan jalan bertadarus.

Pengajaran Alquran tersebut berlangsung terus sampai Nabi Muhammad saw bersama pada sahabatnya hijrah ke Madinah. Sejalan dengan itu, berpindahlah pusat pengajaran Alquran ke Madinah. Penghafalan dan penulisan Alquran berjalan terus sampai masa akhir turunnya. Dengan demikian Alquran menjadi bagian dari kehidupan mereka. Selanjutnya untuk memantapkan Alquran dalam hafalannya, Nabi Muhammad saw sering mengadakan ulangan terhadap hafalan-hafalan mereka¹⁶.

Alquran adalah dasar pengajaran, fondasi semua kebiasaan yang akan dimiliki kelak. Sebabnya ialah segala yang diajarkan pada masa muda seseorang, berakar lebih dalam dari pada yang lainnya. Sedangkan

¹⁶<http://www.data.tp.ac.id/dokumen/pengertian+sejarah>, 1 maret 2020.

pada masa Khulafaur Rasyidin, cara pengajaran dan penyampaian ilmunya masih sama pada masa Nabi Muhammad saw, yaitu meneruskan jejak Nabi namun sudah terlihat perkembangan-perkembangan yang dilakukan.

C. PENUTUP

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran , merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut. Sejarah pendidikan Islam di masa Rasul sangat menekankan pada pemahaman dan penghafalan Alquran.

Pada masa ini keilmuan yang berkembang belum terlalu meluas seperti pada masa setelahnya. Adapun cara pengajarannya sangat sederhana yaitu dengan bertatap langsung antara pendidik dan peserta didiknya, sehingga pelajaran lebih cepat dipahami.

D. DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasy, Muhammad Athijah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Arief, Armai, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2005.

Fadjar, Abdullah, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Husna, 1988.

Nasr, Sayyed Hossein, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.

Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam Perspektif Hadits*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005

Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008

Yunus , Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992

Zuhairini,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,cet.9, 2008